

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **IV.I Kesimpulan**

Melalui uraian pembahasan pada bab-bab sebelumnya terkait meningkatkan ekspor tuna Indonesia ke Jepang yang dilakukan pemerintah Indonesia. Dengan adanya hambatan tariff bea masuk ekspor tuna Indonesia ke Jepang menjadikan salah satu factor penurunan ekspor tuna Indonesia ke Jepang, maka penulis menyimpulkan bahwa upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan ekspor tuna Indonesia ke Jepang adalah dengan disegerakannya penghapusan tariff bea masuk ekspor tuna Indonesia ke Jepang sesuai dalam perjanjian IJEPA.

Tariff bea masuk tuna Indonesia ke Jepang belum mencapai 0%, dalam perjanjian IJEPA penurunan tariff bea masuk seharusnya dilakukan 5 tahun setelah perjanjian dimulai. Di tahun 2013 Indonesia mendesak Jepang untuk melakukan general review membahas penurunan tariff bea masuk. Di dalam beberapa kesempatan dalam acara pameran dan pertemuan, perwakilan Indonesia dan Jepang melakukan pertemuan singkat untuk membahas general review IJEPA, namun dari pihak Jepang menundanya. Dengan adanya penundaan dari pihak Jepang general review IJEPA pada akhirnya akan dilakukan pada Agustus 2017 yang akan membahas penurunan tariff bea masuk mencapai 0%.

Upaya yang dilakukan Indonesia tidak hanya dalam penurunan tariff bea masuk ke Jepang, Indonesia juga terus meningkatkan kualitas produk tunanya karna di Jepang memiliki standar yang tinggi untuk impor tuna. Selain itu upaya lain yang dilakukan Indonesia untuk meningkatkan ekspor tunanya ke Jepang dengan meningkatkan mutu ikan tuna, pemberantasan dan pengawasan illegal fishing serta meningkatkan pengembang market intelligence dan promosi.

## IV.2 Saran

Hubungan kemitraan tersebut perlu dilanjutkan dan ditingkatkan ke arah yang makin memberikan manfaat bagi keduanya. Adapun beberapa hal yang dapat ditempuh menanggapi dari hasil perjanjian yang asimetris ini adalah, dengan cara pemerintah Indonesia harus melakukan re-negotiation terhadap IJEPA sesuai ketentuan yang berlaku bahwa IJEPA dapat di kaji kembali setiap 5 tahun sekali. Upaya menciptakan perdagangan yang seimbang dan setara lewat jalur renegosiasi dan revisi perjanjian jauh lebih elegan dibandingkan dengan pemutusan hubungan kerja sama. Diharapkan dengan adanya periode evaluasi, akan memberikan kesempatan untuk membuka peluang dilakukannya revisi dan modifikasi perjanjian. Selain itu pihak Indonesia perlu untuk berinvestasi kepada infrastruktur, sosialisasi serta pelatihan untuk peningkatan pengetahuan bagi para eksportir lainnya yang berkaitan erat dengan perjanjian IJEPA ini.

